

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengelolaan hewan kurban di Masjid Al-Jihad Banjarmasin, dilihat dari empat aspek manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), berikut ini kesimpulannya:

1. Perencanaan: panitia merencanakan kurban dengan matang. Jumlah sapi dibatasi maksimal 100 ekor agar menghasilkan 10.000 kupon daging yang bisa dibagikan secara adil, termasuk kepada warga yang berbeda agama. Setiap sapi dijamin beratnya minimal 60 kg dan sehat, berkat kerja sama 20 tahun dengan peternak di Marabahan serta pemeriksaan dari Dinas Kesehatan. Dari sisi keuangan, panitia mengatur sendiri anggarannya dengan biaya operasional tetap Rp1.300.000 per sapi, dan sisa iuran dibulatkan ke atas untuk jadi dana cadangan.
2. Pengorganisasian: semua kerja diatur rapi di bawah satu pimpinan. Ratusan relawan dibagi ke dalam tim-tim khusus sesuai pengalaman kerja mereka tiap tahun. Agar kegiatan ini terus berjalan di masa depan, anak-anak muda dari AMMA dilibatkan untuk belajar bersama pengurus senior. Untuk mempermudah kerja di lapangan, dipasang bagan tugas, dibuat grup *WhatsApp* untuk koordinasi cepat, dan disediakan posko kesehatan bagi relawan.

3. Pelaksanaan: Kegiatan kurban dijalankan dengan gaya kepemimpinan yang santai dan penuh kebersamaan, tanpa membedakan jabatan. Semangat kerja para relawan didorong oleh niat ibadah yang ikhlas, karena mereka tidak dibayar. Setiap ketua tim diberi kewenangan mengambil keputusan sendiri di lapangan agar kerja lebih cepat. Tim pengulitan juga dibagi menjadi 3 kelompok agar proses lebih cepat dan relawan tidak terlalu lelah.
4. Pengawasan: Pengawasan dilakukan dengan ketat untuk menjaga kesesuaian dengan syariat. Proses penyembelihan sepenuhnya diserahkan kepada 15 ustaz bersertifikat halal resmi dari JULEHA. Dari sisi keuangan, biaya operasional dipisahkan dari harga sapi, dan jika ada sisa dana akan dikembalikan (*cashback*). Evaluasi dilakukan secara santai lewat obrolan harian pengurus untuk menampung masukan demi perbaikan selanjutnya.
5. Faktor Pendukung: Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh kepercayaan tinggi masyarakat serta hubungan baik selama 20 tahun dengan peternak. Kerja sama antara pengurus senior dan ratusan anak muda juga berjalan solid. Tempat kegiatan yang luas dan beratap membuat kerja tetap nyaman meski cuaca berubah-ubah. Proses pembagian daging juga berjalan cepat berkat sistem penomoran wadah daging, koordinasi lewat *WhatsApp*, siaran radio Al-Jihad FM, dan pemeriksaan kesehatan resmi untuk menjaga kebersihan daging.
6. Faktor Penghambat: Beberapa kendala yang dihadapi antara lain: berat daging bisa berkurang karena sapi stres saat perjalanan, dan ada risiko kaki sapi patah saat diturunkan dari truk. Selain itu, kurangnya alat bantu seperti

tali di bagian pengulitan kadang menghambat kerja tim lain. Panitia juga menghadapi tantangan keuangan karena harga barang kebutuhan (seperti kantong dan bakul) sering naik-turun, sehingga anggaran bisa kurang jika perhitungan tidak tepat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Panitia Kegiatan Kurban:

Disarankan agar cara evaluasi yang selama ini dilakukan secara santai dan tidak resmi mulai dituliskan dalam bentuk catatan atau buku panduan sederhana berisi rekomendasi kegiatan kurban. Langkah ini penting agar pengalaman dan pelajaran yang didapat dapat diwariskan kepada panitia di tahun-tahun berikutnya, sehingga kendala teknis yang sama tidak terulang kembali. Selain itu, panitia juga diharapkan mulai mencoba menggunakan teknologi sederhana, seperti alat pemindai *barcode* atau aplikasi pencatatan berbasis *online*, dalam proses pencocokan kupon jemaah, baik untuk bon umum maupun bon khusus. Penggunaan teknologi ini dapat mempercepat proses pengecekan data di tempat pembagian, mengurangi kesalahan hitung secara manual, serta mengurangi kepadatan antrean saat pembagian daging berlangsung.

2. Bagi Pengurus (Takmir) Masjid Al-Jihad Banjarmasin:

Pihak takmir disarankan untuk terus menjaga dan secara berkala melakukan pergantian atau penambahan anggota Juru Sembelih Halal (JULEHA) agar

tetap memiliki sertifikasi resmi. Langkah ini penting untuk mengimbangi peningkatan jumlah hewan kurban di Masjid Al-Jihad setiap tahunnya, sehingga kualitas dan keabsahan syariah dalam proses penyembelihan tetap terjaga dengan baik. Selain itu, pengurus takmir juga diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengawasan keuangan melalui sistem pengembalian dana (*cashback*) pembelian hewan kurban yang sudah berjalan baik, dengan cara mempublikasikan laporan pengembalian dana tersebut tidak hanya melalui papan pengumuman di kantor, tetapi juga melalui media sosial resmi masjid, agar informasi tersebut dapat diakses lebih luas, terbuka, dan dipercaya oleh masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Yang Ingin Mengangkat Tema Sejenis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan rujukan tambahan dalam kajian pengelolaan organisasi keagamaan yang bersifat nirlaba. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada masjid-masjid lain yang memiliki cara pengelolaan berbeda, atau mendalami aspek pengelolaan risiko dan pengelolaan lingkungan secara khusus. Pendalaman tersebut dapat difokuskan pada kebersihan tempat pemotongan hewan serta pengelolaan limbah kurban secara lebih menyeluruh, khususnya pada masjid yang berada di wilayah pemukiman padat penduduk.